

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Nur dan Bambang, 2009;12). Metode penelitian Pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok objek, subjek, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur dan Bambang, 2009;115). Populasi dalam penelitian ini adalah para manajer pusat dan cabang Kumon seluruh Jawa Timur sebanyak 32 responden. Manajer cabang dijadikan sebagai subjek penelitian karena berperan penting dalam pengambilan keputusan. Alasan lain adalah sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Dwiandra (2009) bahwa tidak konsistennya hasil penelitian, pengaruh desentralisasi terhadap sistem akuntansi manajemen diduga karena perbedaan level posisi responden dalam organisasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013 ;11). Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan purposive sampling. Kamaludin dan Ayu (2011) purposive sampling adalah sampel diambil secara tidak acak dan dipilih

berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang dipilih adalah berdasarkan jabatan pegawai di kumon, lamanya bekerja, dan status pendidikan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari surat kabar, media elektronik dan literatur mengenai permasalahan kinerja manajerial yang menyebabkan beberapa bisnis frenchise mengalami kebangkrutan.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui pengajuan kuesioner kepada responden. Data primer secara khusus dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yaitu pertanyaan mengenai sistem akuntansi manajemen, desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian adalah:

a. Angket atau kuesioner

Salah satu cara pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode pengiriman kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa

merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan Arikunto (2006:155). Kuesioner atau angket tersebut dikirimkan kepada responden melalui bagian administrasi atau bagian umum perusahaan. Kuesioner ditujukan kepada orang yang terdiri dari berbagai posisi atau jabatan pada lembaga bimbingan belajar Kumon di Jawa Timur.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (close form questioner), yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya memberi tanda jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini responden diberikan lima pilihan jawaban yaitu :

- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
- b. Wawancara

Menurut Arikunto (2006:132) metode wawancara adalah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dialog dengan narasumber sangat perlu untuk dilakukan agar mendapat informasi secara langsung dan dapat diandalkan kebenarannya. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang sering timbul sehingga terganggunya kinerja manajemen. Metode wawancara ini dilakukan dengan dialog langsung dengan beberapa manajer perusahaan.

Pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari manajer pusat /kepala cabang kumon Regional Jawa Timur dengan menggunakan metode mail survey, metode ini dilakukan dengan mengirim kuesioner melalui email. Pengiriman lewat email dilakukan bila jarak responden jauh dari peneliti dan sulit ditempuh. Dengan menggunakan pengumpulan data melalui mail survey, tingkat kemungkinan tanggapan (*response rate*) diharapkan sebesar 10% sampai 20% (Elfreda, 2003 dalam poniman, 2004)

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial. Variabel independen dalam penelitian ini adalah hubungan antara desentralisasi dan karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen yang dimediasi oleh ketidakpastian lingkungan.

3.5.1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial. Kinerja manajerial yaitu kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Variabel dependen tersebut diukur dengan menggunakan indikator empat dimensi kinerja personal Keempat dimensi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian

- c. Pengarahan
- d. Pengawasan

3.5.2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau independen dari penelitian ini ada dua, yaitu :

A. Desentralisasi (X1)

Desentralisasi merupakan bentuk limpahan wewenang dalam pengambilan keputusan dari manajer puncak kepada manajer yang lebih rendah. Variabel independen yang pertama (desentralisasi) diukur dengan menggunakan instrument untuk mengetahui seberapa jauh pengambilan keputusan didelegasikan manajer yaitu dengan indikator sebagai berikut : pengembangan produk dan jasa baru, perkembangan yang objektif dalam pengambilan keputusan, kebijakan dalam pengembangan investasi, perencanaan dalam pengalokasian anggaran, dan perencanaan harga jual.

B. Sistem Akuntansi Manajemen (X2)

Sistem akuntansi manajemen, merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan informasi akuntansi manajemen. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi empat. Keempat indikator tersebut adalah sebagai berikut : informasi *broad Scope, timelines, aggregation, integration*.

C. Ketidakpastian Lingkungan (X3)

Ketidakpastian lingkungan diantaranya ketiadaan informasi tentang faktor-faktor lingkungan yang berhubungan dengan situasi pengambilan keputusan.

Tidak diketahuinya outcome dari keputusan tertentu tentang seberapa besar perusahaan akan mengalami kerugian.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013;206). Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif (jika ada) hanya ditunjukkan pada kumpulan data yang ada.

Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, modus, median, mean, standart deviasi, rata – rata dan koefisien korelasi. *Mean* menunjukkan nilai rata – rata dari sampel. Maksimum dan minimum menunjukkan nilai terbesar dan terkecil dari sampel tersebut. Selanjutnya adalah *range*, yang mana menunjukkan selisih antara nilai maksimum dan minimum. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kinerja manajerial sebagai variabel independen seperti ketidakpastian lingkungan, sistem akuntansi manajemen, dan desentralisasi.

Untuk mengetahui secara tepat presentase skor jawaban digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

% = prosentase

Untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel dimana pengumpulannya dengan menggunakan angket, setiap indikator dari data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan dan kemudian diberi skor. Adapun penskoran indikator desentralisasi, sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial penskorannya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban pernyataan Sangat Setuju (SS)= 5
- b. Untuk jawaban pernyataan Setuju (S)= 4
- c. Untuk jawaban pernyataan Netral (netral)= 3
- d. Untuk jawaban pernyataan Tidak Setuju (TS)= 2
- e. Untuk jawaban pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS)= 1

Dalam menentukan kategori deskripsi persentase yang diperoleh, dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menetapkan persentase maksimal, yaitu :

$$(5/5) \times 100\% = 100\%$$

- 2) Menetapkan persentase minimal, yaitu :

$$(1/5) \times 100\% = 20\%$$

- 3) Menetapkan rentang presentase Rentang % diperoleh dengan cara mengurangi % tertinggi dengan % terendah sehingga diperoleh :

$$100\% - 20\% = 80\%$$

- 4) Menetapkan interval kelas persentase Interval % diperoleh dengan cara membagi rentang % dengan jenjang kriteria sehingga diperoleh :

$$80\% : 5 = 20\%$$

- 5) Menetapkan jenjang kriteria. Untuk variabel kinerja manajerial jenjang kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Interval Presentase	Kriteria
84% < DP 100%	Sangat baik
68% < DP 84%	Baik
52% < DP 68%	Kurang baik
36% < DP 52%	Tidak baik
20% < DP 36%	Sangat tidak baik

Untuk variabel desentralisasi, jenjang kriteria yang digunakan sebagai berikut :

Interval Presentase	Kriteria
84% < DP 100%	Sangat tinggi
68% < DP 84%	Tinggi
52% < DP 68%	Sedang
36% < DP 52%	Tidak tinggi
20% < DP 36%	Sangat tidak tinggi

Untuk variabel sistem akuntansi manajemen jenjang kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Interval Presentase	Kriteria
84% < DP 100%	Sangat baik
68% < DP 84%	Baik
52% < DP 68%	Kurang baik
36% < DP 52%	Tidak baik
20% < DP 36%	Sangat tidak baik

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan mencari nilai *p-value*. Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda sebagai model memprediksi dan mempelajari hubungan kausal antara variabel dependen

dan beberapa variabel independen. Untuk menguji hubungan antara desentralisasi dan karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dengan kinerja manajerial yang dimediasi ketidakpastian lingkungan, yaitu dengan menggunakan analisa regresi berganda berperantara *moderated regression analysis* (MRA) untuk menentukan hubungan interaksi antara tiga variabel oleh satu variabel sebagai variabel moderating (Nunally, 2002). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 \{ X_1 X_3 \} + \beta_5 \{ X_2 X_3 \} + e \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

α = konstanta

β_{1-3} = koefisien dari variabel independen

Y = kinerja manajerial

X₁ = desentralisasi

X₂ = karakteristik sistem akuntansi manajemen

X₃ = ketidakpastian lingkungan

X₁ X₃ = interaksi antara desentralisasi dengan ketidakpastian lingkungan

X₂ X₃ = interaksi antara karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan ketidakpastian lingkungan

e = Error

Hasil perhitungan tersebut dapat dinilai signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak).

Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2007).

3.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun karena R Square bias terhadap penambahan variabel yang dimasukkan dalam model maka dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R Square. Dari Adjusted R Square ini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Nilai koefisien adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menaksir variasi variabel dependen.

3.6.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pernyataan akan mempunyai validitas tinggi apabila pernyataan tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan tiap-tiap pernyataan untuk masing-masing variabel. Pengujian validitas

setiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor atau item dengan skor total. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel piloting 20 orang. Untuk menguji apakah masing-masing instrumen valid atau tidak, kita lihat tampilah output *Correlated Item – Total Correlation* dengan hasil perhitungan r_{tabel} . Jika *Correlated Item – Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka instrumen atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas yang telah dilakukan kemudian diikuti dengan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menghitung *Cronbach Alpha* instrumen tiap-tiap variabel. Instrumen dikatakan reliable untuk mengukur tiap-tiap variabel bila memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 (Nunnally, 1967 dalam Ghazali, 2006).